

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sisitem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Oleh sebab itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Peran pendidikan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan dan kepribadian manusia agar dapat berkembang. Pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya dalam pendidikan yang dapat dilakukan untuk mencetak SDM yang berkualitas yaitu dengan membiasakan membentuk budaya partisipasi belajar pada siswa dalam proses pembelajarannya.

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pemebelajaran bukan sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat meyampaikan materi dengan tepat dan menarik dapat menimbulkan

kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, disinilah tugas guru PPKn untuk senantiasa meningkatkan keterampilan dan kualitas dalam kegiatan pembelajaran, bahkan guru pelajaran PPKn perlu tampil disetiap kesempatan baik sebagai pendidik, pengajar, pelatih, inovator, fasilitator maupun sebagai dinamisator dengan cara menerapkan model pembelajaran PPKn yang berkompeten yang dapat mempengaruhi partisipasi belajar siswa. Partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran dikelas dapat terlihat ketika keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek fisik maupun psikisnya.

Tabel 1.1 Data Awal Partisipasi Siswa Kelas IX Pi 2 Buakhara SMP IT Ash-Shidiqi Islamic Baording Scool

No	Indikator	Nilai	Prediket
1	Memberikan Pendapat Untuk Memecahkan Masalah	32,7%	D (Kurang)
2	Memberikan Tanggapan Terhadap pendapat Orang Lain	33,6%	D (Kurang)
3	Mengerjakan Tugas Yang diberikan Oleh Guru	49,1%	C (Cukup)
4	Motivasi Dalam Mengerjakan Tugas	48,2%	C (Cukup)
5	Toleransidan Mau Menerima Pendapat Orang Lain	55,1%	C (Cukup)
6	Mempunyai tanggung Jawab Sebagai Anggota Kelompok	56,8%	C (Cukup)
Rata-rata		45,9%	D (Kurang)

Sumber: Lembar Observasi sebelum di terapkan Model Kooperatif Tipe *Think pair Share*.

Berdasarkan hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PPKn siswa terlihat kurang antusias, hal ini dapat dilihat dari persentase nilai partisipasi siswa kelas IX Pi 2 Bukhara dimana ketika proses

pembelajaran berlangsung Siswa yang memberikan pendapat untuk memecahkan masalah mencapai 32,7% dengan predikat D (Kurang), Memberikan tanggapan terhadap orang lain mencapai 33,6% dengan predikat D (Kurang), Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mencapai 49,1% dengan predikat C (Cukup), Motivasi dalam mengerjakan tugas mencapai 48,2% dengan predikat C (Cukup), Toleransi dan menerima pendapat orang lain mencapai 55,1% dengan predikat C (Cukup), serta Mempunyai tanggung jawab sebagai anggota kelompok mencapai 56,8% dengan predikat C (Cukup). Adapun nilai rata-rata partisipasi siswa hanya mencapai 45,9% dengan predikat “D (kurang)”. Artinya partisipasi siswa dalam proses belajar masih tergolong rendah. Siswa dikatakan mampu berpartisipasi apabila mencapai nilai rata-rata 70% dengan predikat B (Baik).

Salah satu metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru dalam kelas adalah pembelajaran konvensional, yang cenderung meminimalkan keterlibatan siswa dan guru lebih aktif. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar siswa takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Suasana belajar dikelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik, padahal pemahaman materi PPKn yang tidak maksimal berakibat pada partisipasi dan pelaksanaan praktek nantinya. Selama ini guru pada mata pelajaran PPKn belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat menumbuhkan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu kreatifitas model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik. Dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya

untuk meningkatkan partisipasi siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong sikap siswa untuk berpartisipasi di dalam kelas yang membantu siswa menginterpretasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman yang sesuai dengan kondisi sekolah dimana siswa belum berpengalaman menggunakan model kooperatif sehingga siswa perlu petunjuk dan bimbingan guru. Dimana pada penerapan pembelajaran akan diterapkan *Think-Pair-Share* ini yang dapat meningkatkan partisipasi siswa, memanfaatkan seluruh rasa sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* ini guru berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Menurut Asih (2013:4) menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat secara langsung memfokuskan siswa dan telah memberikan kesempatan siswa untuk terlibat aktif sehingga menunjukkan dan memperbaiki pencapaian dalam aktivitas belajarnya. Dengan melihat peningkatan partisipasi di dalamnya begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Abdillah Noval, Suharto dan Nurcholif (2013:44) bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat memberikan bimbingan intensif baik secara personal ataupun kelompok secara menyeluruh dan dapat mengembalikan perhatian siswa untuk berpikir sendiri dan berdiskusi

dengan teman kelompoknya, yang merupakan salah satu aspek yang dilihat pada peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian jelas bahwa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*, siswa dapat secara langsung memecahkan masalah, memahami suatu materi secara kelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan diskusi serta mempersentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan guru dan siswa yang sama-sama menyenangkan walaupun pada pelajaran yang sulit sekalipun. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan partisipasi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* cocok digunakan di SMP/MTs yang masih dalam masa remaja membuat mereka mempunyai hal baru dan lebih terbuka dengan teman sebaya dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas IX Pi 2 Bukhara SMP IT Ash-Shiddiqi Islamic Boarding School”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model kooperatif tipe *think-pair-share* dapat meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IX Pi 2 Bukhara SMP IT Ash-Shiddiqi Islamic Boarding School?”.

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui bahwa penerapan model kooperatif tipe *think-pair-share* dapat meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IX Pi 2 Bukhara SMP IT Ash-Shiddiqi Islamic Boarding School.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah pustaka pendidikan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka memperbaiki pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PPKn.
2. Dapat meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran PPKn sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman siswa.

b. Bagi Guru

1. Membantu guru dalam menyampaikan mata pelajaran PPKn dengan model Kooperatif Tipe *Thik-Pair-Share*.
2. Dapat menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran yang efektif khususnya model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*.

c. Bagi Sekolah

1. Sebagai bahan informasi perkembangan siswa pada mata pelajaran PPKn.
2. Membawa perbaikan mutu sekolah melalui peningkatan partisipasi siswa pada mata pelajaran PPKn.

d. Bagi Peneliti

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat berguna sebagai bahan kajian untuk peneliti berikutnya.